

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

a. Sejarah Sekolah TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Awal mula berdirinya lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda di desa Panempan kabupaten Pamekasan tidak terlepas dari awal berdirinya Yayasan pondok pesantren Matsaratul Huda tepatnya pada tahun 1968 yang mana pondok pesantren Matsaratul Huda didirikan langsung oleh KH. Ahmad Syarqawi. Yayasan pondok pesantren Matsaratul Huda didirikan di desa Panempan dikarenakan sesuai dengan domisili tempat tinggal pendirinya yaitu KH. Ahmad Syarqawi.

Seiring dengan berjalannya waktu, pondok pesantren Matsaratul Huda mulai mendirikan pendidikan madrasah diniyah yang kemudian dilanjutkan dengan membuka pendidikan formal. Pada waktu itu pendidikan formal yang dibuka dimulai dari jenjang SDI hingga jenjang MA. Adapun lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda baru didirikan pada tahun 1995, hal tersebut dikarenakan pendirian lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak dirasa sangatlah penting sebagai pendidikan awal dan juga dasar untuk mempersiapkan jenjang pendidikan yang selanjutnya bagi anak yang masih berusia dini. Dengan demikian lembaga pendidikan formal yang ada di yayasan pondok pesantren Matsaratul Huda di desa Panempan Pamekasan semakin lengkap.

sehingga dengan bertambahnya jenjang pendidikan formal menjadikan sebuah kegiatan pendidikan yang berkelanjutan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga jenjang pendidikan formal Madrasah Aliyah (MA).

Gambar 4.1



Sumber: Lembaga Pendidikan TK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Sejak awal mula berdirinya lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda masih berada dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG), sehingga kemudian memasuki tahun 2000 an lembaga pendidikan sudah berpindah dibawah naungan Dinas Pendidikan Kecamatan Pamekasan dengan tujuan agar legalitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda menjadi lebih jelas dan hal tersebut berjalan hingga saat ini.

Selain itu, dibandingkan sejak awal didirikannya lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda sudah mengalami peningkatan dari berbagai bidang. Seperti halnya dalam bidang sarana dan

prasarana di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda sudah semakin lengkap, hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda. Sehingga dengan begitu akan memudahkan kegiatan belajar mengajar dan juga anak semakin senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang di lembaga pendidikan. Tidak hanya itu, terdapat ratusan alumni yang pernah menjadi bagian dari lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda yang kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yang juga ada di yayasan Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

b. Struktur Sekolah TK Matrasatul Huda Panempan Pamekasan

Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda mempunyai struktur sekolah yang hampir mirip dengan lembaga pendidikan pada umumnya, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dikarenakan lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda berada dibawah naungan pondok pesantren maka dalam struktur sekolah terdapat kepala yayasan lembaga pendidikan formal Matsaratul Huda.

Sejak didirikan ditahun 1995 lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda hanya memiliki struktural yang sederhana. Dan yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama kalinya di Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda adalah Nafisah, S.Pd. Namun seiring berjalannya waktu strukrutal lembaga pendidikan mulai ditingkatkan dan lebih lengkap. Adapun perincian struktural sekolah di Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda terdiri sebagai Kepala Yayasan, Ketua Bidang Pendidikan, Pengawas

TK, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Operator, Bendahara, dan yang terakhir adalah jajaran guru.

Gambar 4.2



Sumber: Struktur Sekolah TK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Adapun jabatan yang berlaku untuk kepala sekolah adalah dua periode, yang mana yang menjabat sebagai kepala sekolah sebelumnya Ibu Yanik Suherlinda, S.Pd yang kemudian setelah masa jabatannya habis digantikan oleh Ibu Syafi,ah, S.Pd yang hingga saat ini menjabat sebagai kepala sekolah di lembaga pendidikan TK Matsaratul Huda. Hingga saat ini lembaga pendidikan TK Matsaratul Huda sudah mengalami perkembangan yang cukup baik ketimbang beberapa tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat

dilihat dari bertambahnya jumlah kelas di lembaga pendidikan TK Matsaratul Huda yang awalnya hanya ada dua kelas namun saat ini sudah bertambah menjadi empat kelompok kelas yaitu kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1, dan kelompok B2

Dengan bertambahnya jumlah kelas tersebut juga berdampak pada jumlah guru yang ada di TK Matsaratul Huda. Hal itu untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Selain itu apabila jumlah guru sepadan dengan jumlah kelas yang ada akan mengurangi resiko terhambatnya kegiatan belajar mengajar. Hingga saat ini lembaga pendidikan TK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan mempunyai lima belas guru yang di bagi menjadi empat kelompok kelas dengan perincian tiap kelas ada tiga atau empat guru.

c. Visi dan Misi

VISI

Membimbing anak berkepribadian islami

MISI

1. Memberikan bekal dasar bagi anak untuk mengenal Tuhan, Nabi, dan Kitab Sucinya. Sehingga ketundukan dan ketaatan ada dalam dirinya.
2. Memberikan bekal dasar bagi anak untuk menjadi sosok pribadi yang seimbang antara aspek rohani dan jasmani.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir pada anak untuk berkreasi, berinovasi melalui kegiatan dan permainan yang diajarkan.
- 4.

d. Tujuan

1. Membantu anak didik agar mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an diusia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Agar anak dapat membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an dari usia dini.
3. Membantu anak didik agar dapat berkembang dalam segala aspek sehingga terwujud anak yang islami dan mandiri sesuai dengan tingkat perkembangannya.
4. Agar tertanam dasar-dasar keimanan kepada anak usia dini.

e. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda terdapat guru atau tenaga pendidik dan juga karyawan. Adapun rinciannya yaitu: Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, 5 Guru Kelas, 5 Guru Pendamping, Operator/TU, Staff TU, dan yang terakhir yaitu Cleaning Service.

Sedangkan jumlah murid yang ada dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan terbagi menjadi dua kelas. Yang pertama kelas kelompok A1 jumlah total 27 anak dengan rincian 16 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Dan untuk kelas kelompok A2 terdapat jumlah total 28 anak dengan rincian 11 anak perempuan dan 17 anak laki-laki. Jadi jumlah keseluruhan anak dikelompok A yaitu 55 anak.

2. Data Lapangan

Pada proses penelitian ini peneliti telah melakukan kegiatan penelitian langsung ke lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda Kelompok A yang ada di desa Panempan Kabupaten Pamekasan. Dengan melakukan proses observasi (pengamatan), wawancara dan juga dokumentasi, yang mana dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mencari keaslian data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dengan melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan juga beberapa guru di kelas kelompok A lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini dan juga apa saja peran yang dilakukan oleh guru dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan beberapa data lapangan yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Permasalahan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan peneliti telah melakukan kegiatan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru kelompok A yang ada di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Selain itu peneliti juga

melakukan kegiatan observasi untuk mendapatkan data dari kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berikut peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan:

1. Hasil Observasi

Pada kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 dan 20 Oktober 2022 serta 22 Oktober yang dilakukan mulai jam 07.00 sampai dengan jam 10.00. Dari kegiatan observasi tersebut peneliti memaparkan datanya mengenai permasalahan perkembangan sosial emosional anak di kelompok A sebagai berikut:

a. Kegiatan Observasi Pada Tanggal 18 Oktober 2022

Tema : Binatang/Ayam

Judul Kegiatan : Menghias Kulit Telur

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan guru meminta anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, dan melakukan kegiatan motorik kasar membuat lingkaran sambil berpegangan tangan dan sesudah pemanasan melakukan motorik kasar lanjut membaca surah-surah pendek, dan juga doa-doa.

Dalam hal ini ketika guru memerintahkan anak untuk melakukan baris-berbaris terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti perintah dari guru. Selain itu pada saat anak melakukan baris-berbaris dan secara bergantian masuk kedalam kelas kemudian bersalaman kepada semua guru juga terdapat anak yang tidak bisa tertib yaitu anak saling berebutan untuk masuk kedalam kelas.¹

Setelah melakukan baris-berbaris anak membaca surah-surah pendek, doa-doa dan bernyanyi bersama. Pada saat melakukan kegiatan tersebut tiga sampai empat anak diberikan tugas untuk maju kedepan dan mendampingi guru memimpin teman-temannya yang lain. akan tetapi anak tersebut tidak mau maju dan seperti terlihat ketakutan.

Pada kegiatan pembukaan yang selanjutnya anak dipersilahkan untuk menempati tempat duduknya masing-masing. Pada saat anak akan menempati tempat duduknya beberapa anak tidak menduduki tempat duduknya sendiri sesuai nama yang tertera di kursi. Sehingga hal tersebut membuat anak menangis karena tempat duduknya ditempati oleh temannya.

2) Kegiatan Inti

Pada tanggal 18 September 2022 tema yang dijadikan bahan pelajaran oleh guru adalah adalah binatang dengan judul kegiatan yaitu menghias kulit telur. Sebelum memulai kegiatan guru

¹ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (18, Oktober, 2022)

memberikan aturan dan membagi anak menjadi lima kelompok. Akan tetapi pada saat pembentukan kelompok terdapat anak yang tidak mau satu kelompok dengan salah satu temannya. Hal tersebut membuat anak yang tidak mau ditemani oleh salah satu temannya malu. Setelah guru berusaha membujuknya anak yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya tersebut akhirnya mau meskipun terlihat terpaksa.

Setelah menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan menghias kulit telur selanjutnya guru sudah menyiapkan beberapa kulit telur yang nantinya akan di hias oleh anak bersama dengan kelompoknya. Hal yang selanjutnya dilakukan oleh anak yaitu mulai mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Terhadap anak yang hanya sibuk bermain dengan teman-temannya dan tidak menghiraukan instruksi gurunya.

Selanjutnya anak mulai menghias kulit telur menggunakan bahan-bahan yang sudah diberikan oleh gurunya. Pada saat anak menghias kulit telur ada anak yang tidak bisa bekerja sama dengan temannya dikarenakan anak tersebut menganggap salah satu temannya tidak bisa mengerjakan tugas dari gurunya. Selain itu, pada saat anak menghias kulit telur menjadi gambar ayam ada anak yang tidak memahami langkah-langkahnya akan tetapi anak tersebut tidak mau untuk menanyakan kepada guru sehingga anak tersebut kesulitan bekerja sama dengan teman-temannya.²

² Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (18, Oktober, 2022)

Setelah anak telah selesai menempelkan kulit telur kedalam kertas hingga membentuk gambar ayam anak diminta untuk mengumpulkan hasil tugasnya kedepan dan menunjukkan kepada semua teman-temannya. Sebagai perwakilan kelompok terdapat dua kelompok yang tidak mau maju kedepan untuk memamerkan hasil kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan nilai atas karya anak dengan teman kelompoknya.

3) Kegiatan Penutupan

Sebelum pulang guru menginformasikan pembelajaran ke esokan harinya dan meminta anak untuk memotong kuku, dan ketika mau berangkat sekolah wajib sarapan dan guru meminta anak untuk membacakan doa pulang setelah membaca doa pulang guru menanyakan pembelajaran yang sudah di pelajari yaitu tentang Binatang dan Menghias Kulit Telur yang sudah di jelaskan siapa yang menjawab dialah berhak pulang duluan dan anak bersiap menjawab pertanyaan dari guru dan satu persatu anak berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar dan tepat. Dalam hal ini banyak anak yang saling berebut menjawab pertanyaan dari guru bahkan ada yang sampai maju kedepan mendekati guru. Setelah anak sudah bisa menjawab langsung di bolehkan untuk pulang apabila sudah di jemput, dan apabila belum di jemput anak di minta untuk menunggu

di sekolah sambil main perosotan tan ayunan sampai di jemput oleh orang tuanya³

b. Kegiatan Observasi Tanggal 20 Oktober 2022

Tema : Tanaman/Sayuran

Judul Kegiatan : Membuat Sayur Bayam Dari Kertas

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan guru meminta anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris sebelum masuk kedalam kelas, lalu kemudian dilanjutkan membaca surah-surah pendek, dan juga doa-doa.

Dalam hal ini ketika guru memerintahkan anak untuk melakukan baris-berbaris semua anak langsung mengikuti intruksi guru. Dan pada saat anak melakukan baris-berbaris dan secara bergantian masuk kedalam kelas kemudian bersalaman kepada semua guru terdapat anak empat anak yang tidak bisa tertib yaitu mengambil antrian temannya untuk masuk kedalam kelas.

Setelah melakukan baris-berbaris anak membaca surah-surah pendek, doa-doa dan bernyanyi bersama. Pada saat melakukan kegiatan tersebut tiga sampai empat anak diberikan tugas untuk maju kedepan dan mendampingi guru memimpin teman-temannya yang lain akan tetapi anak yang ditunjuk oleh guru menolak dan mengeluarkan ekspresi ingin menangis. Dan juga ada anak yang mengacungkan tangan untuk maju kedepan dan memimpin teman-

³ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (18, Oktober, 2022)

temannya lalu guru memberikan tepuk tangan kepada anak yang berani maju ke depan.⁴

2) Kegiatan Inti

Setelah anak selesai membaca surah-surah pendek dan do'a-do'a selanjutnya anak dipersilahkan untuk menempati tempat duduknya masing-masing. Pada saat anak akan menempati tempat duduknya ada dua anak yang tidak mau menduduki tempat duduknya sendiri sesuai nama yang tertera di kursi, anak tersebut ingin duduk dengan temannya yang lain. Hal tersebut membuat anak yang memiliki tempat duduk yang asli tidak terima dan memarahi temannya yang mengambil tempat duduknya. Hingga kemudian kedua anak tersebut berkelahi dan menimbulkan kegaduhan didalam kelas, guru memanggil kedua anak tersebut kedepan diberikan nasehat dan juga hukuman berdiri didepan.

Setelah kondisi kelas mulai stabil guru sudah menyiapkan bahan dan juga alat untuk kegiatan membuat sayur bayam dari kertas. Sebelumnya guru sudah mempersiapkan cetakan gambar daun bayam yang diperoleh dari internet untuk memudahkan anak menggunting kertas sehingga membentuk daun bayam. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak.⁵

Dalam hal ini guru tidak membentuk kelompok jadi tugas yang diberikan oleh guru merupakan tugas individu. Kemudian guru

⁴ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (20, Oktober, 2022)

⁵ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (20, Oktober, 2022)

membagikan cetakan gambar daun bayam ke semua anak, lalu anak menggunting daun bayam secara bergantian karena gunting yang disediakan hanya terdapat 10 gunting saja. Anak mulai menggunting kertas secara bergantian, namun ketika anak sedang menggunting kertas ada anak yang mengganggunya dan mengejeknya karena terlalu lama menggunting kertas. Di sisi lain juga ada anak yang merampas gunting dari temannya sehingga hal tersebut membuat temannya menangis.

Setelah semua anak selesai menggunting kertas hingga membentuk daun bayam kemudian guru meminta anak untuk mengumpulkan tugasnya kedepan dan memberikan nilai sesuai dengan hasil yang sudah dikerjakan oleh anak.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pulang guru menginformasikan pembelajaran ke esokan harinya dan guru meminta anak untuk membacakan doa pulang setelah membaca doa pulang anak di bolehkan untuk pulang apabila sudah di jemput, dan apabila belum di jemput anak di minta untuk menunggu di sekolah sambil main perosatan tan ayunan sampai di jemput oleh orang tuanya. Lalu anak bersalamaman kepada semua guru secara bergantian. Banyak anak yang saling berebut dan mendorong beberapa temannya agar bisa bersalamaman dan keluar kelas lebih dulu ketimbang teman-temannya yang lain.⁶

⁶ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (20, Oktober, 2022)

c. Kegiatan Observasi Tanggal 22 Oktober 2022

Tema : Tanaman/ Buah Semangka

Judul Kegiatan : Membuat Kipas Angin Semangka

1) Kegiatan Pembuka

Sebelum memasuki kelas guru memerintahkan anak untuk melakukan kegiatan rutin yaitu berbaris memanjang berbentuk antrian didepan pintu kelas. Pada saat melakukan intruksi dari gurunya ada anak yang berbicara sendiri dengan temannya dan menghiraukan perintah dari guru. Sehingga pada saat guru menegurnya anak yang berbicara sendiri langsung bergegas ikut berbaris.

Guru juga memberikan pertanyaan mengenai buah-buahan kepada semua anak secara bergiliran sambil lalu anak masuk kedalam kelas dan besalaman kepada guru. Ada anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dan juga kebingungan karena di ganggu oleh temannya yang ada dibelakang. Setelah semua anak diberikan pertanyaan dan bersalaman kemudian anak masuk kedalam kelas.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru meminta lima anak untuk maju kedepan memimpin surah-surah pendek dan do'a-do'a. Ada dua anak yang di tunjuk oleh guru tidak mau maju kedepan meski sudah dipaksa secara halus oleh gurunya. Setelah semua anak dipersilahkan duduk ke kursi masing-masing sesuai dengan namanya.⁷

2) Kegiatan Inti

⁷ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (22, Oktober, 2022)

Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menceritakan tentang tanaman dan juga buah-buahan. Sebelumnya guru sudah menyiapkan kertas yang sudah dilipat menjadi sebuah kipas dan membentuk gambar belahan buah semangka. Kemudian setelah guru menjelaskan apa saja yang harus dikerjakan oleh anak guru pun membagikan bahan yang sudah siapkan kepada semua anak.

Setelah itu guru mempersilahkan anak untuk mengikuti guru dalam membuat kipas angin semangka. Secara bergantian anak menunggu temannya selesai memasam lem perekat ke kertas yang sudah disediakan. Satu persatu anak sudah selesai mengerjakan tugasnya. Kemudian guru menyuruh anak untuk mengumpulkan hasil karyanya kedepan dan memberikan nilai bintang tiga kepada anak yang hasil karyanya rapi, dan bintang dua kepada anak yang hasil karyanya masih belum bagus. Saat anak mengetahui nilai dari hasil karyanya ada anak yang menampakkan ekspresi kecewa karena hasil karyanya tidak sebgus temannya. Sedangkan anak yang mendapat bintang tiga dari guru memamerkan hasil karyanya kepada teman-temannya.⁸

3) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan belajar mengajar selesai guru meminta anak untuk untuk membereskan barang-barangnya kedalam tas masing-masing. Kemudian guru mengingatkan anak untuk tetap belajar dirumah meskipun sedang hari libur sekolah. Setelah itu anak diminta

⁸ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (20, Oktober, 2022)

membaca doa pulang dan anak bersalaman kepada semua guru dan menunggu jemputan orang tua di luar kelas.⁹

Aspek sosial emosi pada anak usia dini perkembangannya dapat dilihat mana kala anak bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Demikian juga dengan berbagai masalah perkembangan sosial emosi pada anak usia dini, hal ini terlihat manakala anak bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial emosi adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial dalam masyarakat, diperlukan tiga proses, yaitu: 1). belajar berperilaku sesuai dengan norma dimasyarakat; 2). belajar memainkan peran sosial didalam bermasyarakat; 3). Mengembangkan pola pikir, sikap, serta tingkah laku terhadap orang lain dan kegiatan bermasyarakat.¹⁰

Berdasarkan hasil kegiatan observasi (pengamatan) yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan beberapa permasalahan perkembangan sosial emosioanal anak di TK Matsaratul Huda Kelompok A. Permasalahan tersebut diantaranya adalah ketika sebelum masuk kelas dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda Panempun Pamekasan sudah menjadi kegiatan wajib anak melakukan kegiatan baris berbaris untuk masuk kedalam kelas yang disertai dengan beberapa pertanyaan mengenai pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dihari sebelumnya. Dalam kegiatan berbaris ini peneliti mendapatkan bahwa masih banyak anak yang tidak bisa tertib dan sering menyerobot antrian

⁹ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (20, Oktober, 2022)

¹⁰ Susianty Selaras Ndari, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 12.

temannya untuk masuk kedalam kelas. Tidak hanya itu beberapa anak di kelas kelompok A juga banyak yang tidak percaya diri ketika guru memberikan pertanyaan kecil sebelum masuk kelas.

Pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas beberapa anak banyak anak yang masih mengambil hak tempat duduk temannya. Selain itu juga di kelompok A TK Matsaratul Huda beberapa anak yang terlihat sibuk bermain sendiri dengan temannya dan menghiraukan penjelasan yang diberikan oleh guru didalam kelas, dan ketika diberikan teguran halus oleh guru anak tersebut akan mengeluarkan emosinya dengan amarah dan juga tangisan.

Beberapa masalah perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang mudah sekali ditemukan pada anak dalam kehidupan keseharian kita. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah penakut, cemas, rendah diri, pemalu, ketidakpatuhan, dan juga egois.¹¹ Di TK Matsaratul Huda Kelompok A kegiatan belajar mengajar anak juga dipanggil maju satu persatu untuk bernyanyi dan juga menulis. Dan yang peneliti temukan dalam hal ini yaitu beberapa anak terlihat tidak percaya diri dan juga malu untuk maju kedepan. Selain hal tersebut di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda Panempun Pamekasan anak di kelompok A sering beberapa anak berkelahi dengan teman-temannya yang disebabkan memperebutkan kursi tempat duduk.

¹¹ Novan Ardy, *Mengelola dan Mengembangkan sosial dan emosi anak usia dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 36.

Tidak hanya itu, ketika dibentuk kelompok beberapa anak juga terlihat kesulitan membangun kerja sama dan juga rasa sosial dengan teman kelompoknya.

Pada kegiatan observasi ini peneliti tidak hanya mengamati kegiatan anak didalam kelas saja, melainkan kegiatan anak ketika berada di luar kelas seperti halnya pada saat jam istirahat. Peneliti menemukan bahwasannya terdapat beberapa anak yang ketika bermain masih memilih teman dalam artian membentuk kelompok sendiri sesuai keinginan mereka dan ketika temannya dirasa tidak cocok tidak akan diajak bermain, sehingga hal ini mengakibatkan kesenjangan sosial diantara anak. Selain beberapa hal tersebut dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda Kelompok A terdapat anak yang mengeluarkan emosi yang berlebihan ketika mendapatkan perlakuan yang tidak disenangi dari temannya, sehingga hal tersebut memicu anak mempunyai rasa emosional yang tinggi.

2. Hasil Wawancara

Selanjutnya setelah peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru di kelompok A lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 September 2022 dan tanggal 20 Oktober dimulai dari jam 10.30-11.30. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang ada di lembaga

pendidikan Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda. Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru di kelompok A lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh ibu Syafi'ah bahwasannya perkembangan sosial emosi sangat penting bagi anak, dikarenakan aspek perkembangan sosial emosional ini akan mempengaruhi anak dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan baik dan sopan kepada orang-orang disekitarnya. Selain itu karena pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda berada dilingkungan pondok pesantren maka yang akan menjadi program prioritas nya adalah pembentukan karakter yang baik sebagai mana yang diajarkan dalam dunia pesantren.¹²

“disini saya selaku kepala sekolah memahami betul bagaimana sangat pentingnya aspek sosial emosional bagi anak usia dini. kenapa saya katakan demikian karena memang sosial emosional ini akan berhubungan dengan pribadi anak, jadi kalo anak mengalami gangguan dalam bersosial dan masalah emosionalnya itu akan berpengaruh juga terhadap kepribadiannya. Berbicara kepribadian pastinya erat kaitannya juga dengan mental seorang anak. Jadi menurut saya sangatlah penting sosial emosional itu ditanamkan dalam diri sejak anak masih usia dini”

Selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh ibu Anni selaku guru dikelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda.

“jadi memang aspek sosial emosional ini memang sangat perlu dikenalkan kepada anak agar nantinya anak siap secara mental dan juga pribadi dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Selain itu disini kan basisnya pesantren jadi sudah menjadi hal yang wajar jika aspek sosial emosional atau bisa juga dikatakan pendidikan karakter diajarkan pada anak selayaknya pendidikan

¹² Syafi'ah, Kepala Sekolah TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (29-September-2022)

yang ada di dalam pondok pesantren yang selalu mencetak lulusan-lulusan dengan pribadi yang baik”

Dalam perkembangan aspek sosial emosional terdapat beberapa anak yang mengalami permasalahan, seperti halnya anak yang tidak bisa menghargai teman-temannya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu juhairiyah.

“dikelas kelompok A ini banyak ditemukan permasalahan-permasalahan sosial emosionalnya. Salah satu contohnya adalah anak tidak bisa menciptakan sikap saling menghargai antar temannya. Karena sering sekali ditemukan anak yang mengambil hak teman-temannya. Biasanya kan setiap mau masuk itu anak-anak diwajibkan melakukan baris berbaris nah pada saat itu banyak anak-anak yang menyerobot antrian dari teman-temannya. Disitu menandakan anak tidak bisa saling menghargai posisi dari teman-temannya”

Selain itu dikelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda juga banyak anak yang masih tidak percaya diri ketika diberikan tugas oleh guru, sehingga hal tersebut membuat anak mempunyai sifat pemalu.¹³ Seperti apa yang disampaikan oleh ibu Subaidah.

“ketika pelajaran berlangsung atau sebelum pelajaran dimulai kami biasanya menyuruh anak untuk bernyanyi bersama. Dan pastinya ada satu sampai dua orang yang di tunjuk untuk maju kedepan mendampingi kami, nah pada saat itu biasanya anak banyak yang tidak mau dan merasa malu kepada teman-temannya, dan ketika anak sudah seperti itu tidak bisa dipaksakan untuk maju karena akan menangis dan tidak mau mengikuti pelajaran”

Permasalahan sosial emosional lainnya yang menimpa anak di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda yaitu anak mudah marah ketika merasa tidak sama dengan teman-

¹³ Subaidah, Guru Di Kelompok A TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (2-Oktober-2022)

temannya dan tidak mempunyai barang yang sama seperti milik temannya.¹⁴ Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sakdiyah.

“biasanya yang membuat anak-anak itu marah dan emosi itu karna si anak tersebut merasa tidak sama dengan teman-temannya, contohnya anak itu tidak mempunyai tas sedangkan teman-teman yang lainnya punya nah itu biasanya anak akan merasa malu dan akhirnya marah-marrah lalu nangis ketika ditanyakan biasanya juga gak mau jawab, bahkan ada yang lebih parah itu ada pernah kejadian juga anak itu mengambil barang temannya dan ketika di tanyakan karena dia itu ingin barang yang sama dengan yang dimiliki oleh teman-temannya”

Tidak hanya itu anak akan membantah ketika ditegur atau diberikan nasehat oleh guru bahwa sikap seperti hal tersebut tidak baik.¹⁵

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Fatimah Nur.

“ketika anak marah-marrah atau mengamuk karena tidak mempunyai barang yang sama dengan teman-temannya dan kami mencoba untuk menegur dengan halus dan memberikan nasehat nah disitu anak akan membantah dan melawan, sehingga jika anak tetap memiliki sikap yang seperti itu anak akan menjadi nakal dan sulit diatur, selain itu juga itu bisa berdampak pada sulitnya berkomunikasi dengan teman-temannya, karena secara sederhana ketika anak merasa tidak sama dengan temannya maka dia akan malu untuk bermain dengan teman-temannya”

Dari beberapa hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas kelompok A lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda meliputi tidak bisanya menciptakan rasa saling menghargai satu sama lain, tidak bisa disiplin, tidak bisa bertanggung jawab dan sulitnya anak membangun hubungan sosial dengan teman-temannya.

¹⁴ Sakdiyah, Guru Di Kelompok A TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (2-Oktober-2022)

¹⁵ Fatimah Nur, Guru Di Kelompok A TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (5-Oktober-2022)

Permasalahan-permasalahn tersebut akan berdampak pada anak yang sulit berkembang dalam aspek sosial dan juga emosionalnya.

3. Hasil Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data mengenai permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini Taman Kanak-Kanak kelompok A Matsaratul Huda. Dokumentasi ini dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2022 di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Dilihat dari dokumentasi kegiatan belajar mengajar yang saat berlangsung di kelas kelompok A bahwasannya masih banyak anak yang tidak menghiraukan penjelasan dari guru dan juga anak yang sibuk berbicara sendiri dengan teman-temannya didalam kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak tidak bisa melakukan tanggung jawabnya sebagai anak didik di sekolah.

b. Bagaimana Peran Guru Dalam Mendampingi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan peneliti telah melakukan kegiatan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru kelompok A yang ada di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Selain itu peneliti juga

melakukan kegiatan observasi untuk mendapatkan data dari kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berikut peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan:

1. Hasil Observasi

Pada kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 dan 20 Oktober 2022 serta 22 Oktober yang dilakukan mulai jam 07.00 sampai dengan jam 10.00. Dari kegiatan observasi tersebut peneliti memaparkan datanya mengenai peran guru dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda sebagai berikut:

a. Kegiatan Observasi Pada Tanggal 18 Oktober 2022

Tema : Binatang/Ayam

Judul Kegiatan : Menghias Kulit Telur

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan guru meminta anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, dan melakukan kegiatan motorik kasar membuat lingkaran sambil berpegangan tangan dan sesudah pemanasan melakukan motorik kasar lanjut membaca surah-surah pendek, dan juga doa-doa.

Dalam hal ini ketika guru memerintahkan anak untuk melakukan baris-berbaris terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti perintah dari guru. Selain itu pada saat anak melakukan baris-berbaris dan secara bergantian masuk kedalam kelas kemudian bersalaman kepada semua guru juga terdapat anak yang tidak bisa tertib yaitu anak saling berebutan untuk masuk kedalam kelas. Karena anak tidak mengikuti intruksi guru kemudian menegur anak dan memberi nasehat kepada anak untuk bisa menghargai teman-temannya ketika bergantian masuk kedalam kelas¹⁶

Setelah melakukan baris-berbaris anak diminta oleh guru untuk membaca surah-surah pendek, doa-doa dan bernyanyi bersama. Pada saat melakukan kegiatan tersebut tiga sampai empat anak diberikan tugas oleh guru untuk memimpin teman-temannya yang lain akan tetapi anak tersebut tidak mau maju dan seperti terlihat ketakutan. Kemudian guru menunjuk anak lain yang siap memimpin doa didepan. Setelah anak maju kedepan kemudian guru mendampingi anak sambil membaca surah-surah pendek.

Pada kegiatan pembukaan yang selanjutnya anak dipersilahkan untuk menempati tempat duduknya masing-masing. Guru sudah mengacak kursi anak agar bisa duduk bergantian dengan teman-temannya yang lain. Pada saat anak akan menempati tempat duduknya beberapa anak tidak menduduki tempat duduknya sendiri

¹⁶ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (18, Oktober, 2022)

sesuai nama yang tertera di kursi. Sehingga hal tersebut membuat anak menangis karena tempat duduknya ditempati oleh temannya. Kemudian guru meminta anak tersebut untuk duduk di kursi yang ada namanya.

2) Kegiatan Inti

Pada tanggal 18 September 2022 tema yang dijadikan bahan pelajaran oleh guru adalah binatang dengan judul kegiatan yaitu menghias kulit telur. Sebelum memulai kegiatan guru memberikan aturan dan membagi anak menjadi lima kelompok. Akan tetapi pada saat pembentukan kelompok terdapat anak yang tidak mau satu kelompok dengan salah satu temannya. Hal tersebut membuat anak yang tidak mau ditemani oleh salah satu temannya malu. Setelah guru berusaha membujuknya anak yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya tersebut akhirnya mau meskipun terlihat terpaksa. Guru juga memberikan nasehat kepada anak untuk tidak boleh memilih-milih teman.

Setelah menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan menghias kulit telur selanjutnya guru sudah menyiapkan beberapa kulit telur yang nantinya akan di hias oleh anak bersama dengan kelompoknya. Hal yang selanjutnya dilakukan oleh anak yaitu mulai mengikuti langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh gurunya.

Selanjutnya anak mulai menghias kulit telur menggunakan bahan-bahan yang sudah diberikan oleh gurunya. Pada saat anak menghias kulit telur ada anak yang tidak bisa bekerja sama dengan

temannya dikarenakan anak tersebut menganggap salah satu temannya tidak bisa mengerjakan tugas dari gurunya. Selain itu, pada saat anak menghias kulit telur menjadi gambar ayam ada anak yang tidak memahami langkah-langkahnya akan tetapi anak tersebut tidak mau untuk menanyakan kepada guru sehingga anak tersebut kesulitan bekerja sama dengan teman-temannya.¹⁷ Melihat anak yang kesulitan mengerjakan tugasnya guru menjelaskan ulang kepada anak tersebut sambil lalu membimbingnya.

Setelah anak telah selesai menempelkan kulit telur kedalam kertas hingga membentuk gambar ayam anak diminta untuk mengumpulkan hasil tugasnya kedepan dan menunjukkan kepada semua teman-temannya. Sebagai perwakilan kelompok terdapat dua kelompok yang tidak mau maju kedepan. Melihat hal tersebut guru langsung menunjuk anak yang dirasa mampu dan berani maju kedepan sambil lalu membujuknya agar anak berani maju ke depan. Selanjutnya guru memberikan nilai atas karya anak dengan teman kelompoknya.

3) Kegiatan Penutupan

Sebelum pulang guru menginformasikan pembelajaran keesokan harinya dan meminta anak untuk memotong kuku, dan ketika mau berangkat sekolah wajib sarapan dan guru meminta anak untuk membacakan doa pulang setelah membaca doa pulang guru

¹⁷ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (18, Oktober, 2022)

menanyakan pembelajaran yang sudah di pelajari yaitu tentang Binatang dan Menghias Kulit Telur yang sudah di jelaskan siapa yang menjawab dialah berhak pulang duluan dan anak bersiap menjawab pertanyaan dari guru dan satu persatu anak berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar dan tepat. Dalam hal ini banyak anak yang saling berebut menjawab pertanyaan dari guru bahkan ada yang sampai maju kedepan mendekati guru. Agar tidak menimbulkan kericuhan guru dengan sigap menyuruh anak kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah anak sudah bisa menjawab langsung di bolehkan untuk pulang apabila sudah di jemput, dan apabila belum di jemput anak di minta untuk menunggu di sekolah sambil main perosotan tan ayunan sampai di jemput oleh orang tuanya¹⁸

b. Kegiatan Observasi Tanggal 20 Oktober 2022

Tema : Tanaman/Sayuran

Judul Kegiatan : Membuat Sayur Bayam Dari Kertas

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan guru meminta anak untuk melakukan kegiatan baris berbaris sebelum masuk kedalam kelas, lalu kemudian dilanjutkan membaca surah-surah pendek, dan juga doa-doa. Dalam hal ini ketika guru memerintahkan anak untuk melakukan baris-berbaris semua anak langsung mengikuti intruksi guru. Dan pada saat

¹⁸ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (18, Oktober, 2022)

anak melakukan baris-berbaris dan secara bergantian masuk kedalam kelas kemudian bersalaman kepada semua guru terdapat empat anak yang tidak bisa tertib yaitu mengambil antrian temannya untuk masuk kedalam kelas. Sebagai tindakan disiplin guru meminta anak untuk meminta maaf kepada temannya dan mengikuti baris paling belakang.

Setelah melakukan baris-berbaris anak membaca surah-surah pendek, doa-doa dan bernyanyi bersama. Pada saat melakukan kegiatan tersebut tiga sampai empat anak diberikan tugas untuk maju kedepan memimpin teman-temannya yang lain akan tetapi anak yang ditunjuk oleh guru menolak dan mengeluarkan ekspresi ingin menangis. Pada saat itu guru memberikan motivasi pada anak jika mau maju ke depan maka akan mendapatkan nilai tambahan. Sehingga ada anak yang mengacungkan tangan untuk maju kedepan dan memimpin teman-temannya lalu guru memberikan tepuk tangan kepada anak yang berani maju ke depan sebagai bentuk apresiasi.¹⁹

2) Kegiatan Inti

Setelah anak selesai membaca surah-surah pendek dan do'a-do'a selanjutnya anak dipersilahkan untuk menempati tempat duduknya masing-masing. Pada saat anak akan menempati tempat duduknya ada dua anak yang tidak mau menduduki tempat duduknya sendiri sesuai nama yang tertera di kursi, anak tersebut ingin duduk

¹⁹ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (20, Oktober, 2022)

dengan temannya yang lain. Hal tersebut membuat anak yang memiliki tempat duduk yang asli tidak terima dan memarahi temannya yang mengambil tempat duduknya. Hingga kemudian kedua anak tersebut berkelahi dan menimbulkan kegaduhan didalam kelas, guru memanggil kedua anak tersebut kedepan diberikan nasehat dan juga hukuman berdiri didepan.

Setelah kondisi kelas mulai stabil guru sudah menyiapkan bahan dan juga alat untuk kegiatan membuat sayur bayam dari kertas. Sebelumnya guru sudah mempersiapkan cetakan gambar daun bayam yang diperoleh dari internet untuk memudahkan anak menggunting kertas sehingga membentuk daun bayam. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak.²⁰

Dalam hal ini guru tidak membentuk kelompok jadi tugas yang diberikan oleh guru merupakan tugas individu. Kemudian guru membagikan cetakan gambar daun bayam ke semua anak, lalu anak menggunting daun bayam secara bergantian karena gunting yang disediakan hanya terdapat 10 gunting saja. Anak mulai menggunting kertas secara bergantian, namun ketika anak sedang menggunting kertas ada anak yang mengganguya dan mengejeknya karena terlalu lama menggunting kertas. Di sisi lain juga ada anak yang merampas gunting dari temannya sehingga hal tersebut membuat temannya menangis. Karena sikap anak tersebut guru memberikan tindakan

²⁰ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (20, Oktober, 2022)

kecil yaitu anak disuruh bernyanyi di depan dan harus meminta maaf kepada temannya.

Setelah semua anak selesai menggunting kertas hingga membentuk daun bayam kemudian guru meminta anak untuk mengumpulkan tugasnya kedepan dan memberikan nilai sesuai dengan hasil yang sudah dikerjakan oleh anak.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pulang guru menginformasikan pembelajaran ke esokan harinya dan guru meminta anak untuk membacakan doa pulang setelah membaca doa pulang anak di bolehkan untuk pulang apabila sudah di jemput, dan apabila belum di jemput anak di minta untuk menunggu di sekolah sambil main perosotan tan ayunan sampai di jemput oleh orang tuanya. Lalu anak bersalam-salaman kepada semua guru secara bergantian. Ketika anak sudah dijemput oleh orang tuanya guru memberikan informasi kepada orang tua bahwa anaknya tadi didalam kelas berkelahi dengan temannya.

a. Kegiatan Observasi Tanggal 22 Oktober 2022

Tema : Tanaman/ Buah Semangka

Judul Kegiatan : Membuat Kipas Angin Semangka

1) Kegiatan Pembuka

Sebelum memasuki kelas guru memerintahkan anak untuk melakukan kegiatan rutin yaitu berbaris memanjang berbentuk antrian didepan pintu kelas. Pada saat melakukan intruksi dari gurunya ada anak yang berbicara sendiri dengan temannya dan menghiraukan

perintah dari guru. Sehingga pada saat guru menegurnya anak yang berbicara sendiri langsung bergegas ikut berbaris.

Guru juga memberikan pertanyaan mengenai buah-buahan kepada semua anak secara bergiliran sambil lalu anak masuk kedalam kelas dan besalaman kepada guru. Ada anak yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dan juga kebingungan karena di ganggu oleh temannya yang ada dibelakang. Setelah semua anak diberikan pertanyaan dan bersalaman kemudian anak masuk kedalam kelas.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru meminta lima anak untuk maju kedepan memimpin surah-surah pendek dan do'a-do'a. Ada dua anak yang di tunjuk oleh guru tidak mau maju kedepan meski sudah dipaksa secara halus oleh gurunya. Setelah semua anak dipersilahkan duduk ke kursi masing-masing sesuai dengan namanya.²¹

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menceritakan tentang tanaman dan juga buah-buahan. Sebelumnya guru sudah menyiapkan kertas yang sudah dilipat menjadi sebuah kipas dan membentuk gambar belahan buah semangka. Kemudian setelah guru menjelaskan apa saja yang harus dikerjakan oleh anak guru pun membagikan bahan yang sudah siapkan kepada semua anak.

²¹ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (22, Oktober, 2022)

Setelah itu guru mempersilahkan anak untuk mengikuti guru dalam membuat kipas angin semangka. Secara bergantian anak menunggu temannya selesai memasam lem perekat ke kertas yang sudah disediakan. Satu persatu anak sudah selesai mengerjakan tugasnya. Kemudian guru menyuruh anak untuk mengumpulkan hasil karyanya kedepan dan memberikan nilai bintang tiga kepada anak yang hasil karyanya rapi, dan bintang dua kepada anak yang hasil karyanya masih belum bagus. Saat anak mengetahui nilai dari hasil karyanya ada anak yang menampakkan ekspresi kecewa karena hasil karyanya tidak sebgus temannya. Sedangkan anak yang mendapat bintang tiga dari guru memamerkan hasil karyanya kepada teman-temannya.²²

3) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan belajar mengajar selesai guru meminta anak untuk untuk membereskan barang-barangnya kedalam tas masing-masing. Kemudian guru mengingatkan anak untuk tetap belajar dirumah meskipun sedang hari libur sekolah. Setelah itu anak diminta membaca doa pulang dan anak bersalaman kepada semua guru dan menunggu jemputan orang tua di luar kelas.²³

Sebelumnya kita sudah mengetahui banyak mengenai bagaimana anak belajar dan berperilaku. Dalam 2 dekade, penelitian mengenai perkembangan otak anak, perilaku emosi memfokuskan pada

²² Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (22, Oktober, 2022)

²³ Observasi Di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (22, Oktober, 2022)

pentingnya perkembangan sosial awal pada anak dan kebutuhan emosi pada masa kecilnya dan masa-masa kanak-kanak awal. Meskipun perkembangan sosial emosional anak berlanjut terus hingga dewasa, banyak penelitian percaya bahwa yang terpenting adalah perkembangan sosial emosional dilakukan ketika anak masih bayi hingga anak berusia enam tahun (lahir-6 tahun).²⁴

Selama peneliti melakukan pengamatan menemukan bahwasannya di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda guru memposisikan peran sebagai orang tua. Perkembangan sosial emosional yang sehat pada anak hanya dapat terjadi jika anak dekat dengan orang tua, pengasuh atau pendidiknya. Seperti hubungan pendukung untuk mengembangkan kepercayaan dan rasa percaya diri, kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, dan menyelesaikan masalah serta kebutuhan untuk berhasil dalam pelajaran disekolah dan dikehidupan.²⁵ Hal tersebut dikarenakan apabila anak bisa menganggap guru sebagai orang tua disekolah maka anak akan lebih mudah dalam membangun ikatan emosional dengan guru, dengan demikian hal tersebut akan mempermudah guru dalam mendidik anak.

Selain itu guru juga melakukan peran sebagai educator atau patokan bagi anak. Hal tersebut dilaksanakan guru dengan cara memberikan contoh yang baik bagi anak ketika bersikap kepada guru dan juga teman-temannya serta mengontrol emosinya ketika ada sesuatu

²⁴ Sitti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 54

²⁵ Sitti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 54

yang tidak disukai oleh anak. Sebelum masuk kelas guru juga menerapkan baris berbaris untuk masuk kedalam kelas, dalam hal ini guru selalu berupaya untuk mengajarkan kepada anak arti dari kedisiplinan dan sikap saling menghargai satu sama lain.²⁶

Para guru di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak kelompok A Matsaratul Huda juga memberikan peraturan terhadap anak agar anak bisa berkembang sosial emosionalnya, yang dalam hal ini guru berperan sebagai manager²⁷. Yang diterapkan oleh guru adalah mewajibkan anak sebelum masuk kelas untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru secara bergantian. Tidak hanya itu, beberapa anak dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak kelompok A Matsaratul Huda sering berkelahi karena memperebutkan sesuatu, dalam hal ini peneliti melihat tindakan guru untuk melerai dan meminta anak untuk saling meminta maaf dan saking memaafkan serta menyuruh anak berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

Dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda guru juga berupaya untuk memberikan inovasi-inovasi baru agar supaya anak lebih mudah dalam mengembangkan aspek sosial emosionalnya. Hal tersebut direalisasikan guru dengan memberikan cerita-cerita tauladan yang baik serta menayangkan video animasi tentang pemimpin yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda juga selalu berupaya

²⁶ Observasi Di Lembaga Pendidikan TK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (2-Oktober-2022)

²⁷ Meithy H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), 42-43

memberikan semangat untuk terus belajar dan bersikap baik kepada semua orang terutama orang tua, guru dan juga teman-teman yang ada didalam kelas.²⁸

Bentuk upaya lain yang juga diberikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak kelompok A Matsaratul Huda adalah dengan mengadakan program khusus yaitu makan bersama. Dalam hal ini peneliti melihat guru menyuruh anak untuk saling berbagi makanan dan ketika ada anak yang tidak membawa bekal maka guru memerintahkan anak untuk membagikan sebagian bekalnya agar semua anak-anak bisa merasakan makan bersama-sama. Disamping itu guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua ketika anak melakukan sesuatu yang kurang baik, hal tersebut merupakan tindak lanjut dari guru dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak.

1. Hasil Wawancara

Ketika peneliti melakukan pengamatan di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda di kelas kelompok A menemukan bahwasannya guru sudah melakukan beberapa peran dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak. Hal tersebut kemudian di perjelas dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda.

²⁸ Observasi Di Lembaga Pendidikan TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Observasi Non Partisipan*, (2-Oktober-2022)

Menurut ibu Lailatul Khamisah beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sosial emosional anak secara tidak langsung juga merupakan peran yang dilakukan oleh guru.²⁹

“Menurut saya, tidak banyak anak yang belum berkembang sosial emosionalnya. Cara saya mengembangkan sosial emosional anak itu dengan mencontohkan seperti kalau ada teman yang lagi kesusahan kita harus menolongnya. Cara mengatasi anak yang pemalu yaitu dengan sering memanggil anak untuk memimpin doa ketika mau makan bekal bontot yang dibawa. Cara mengatasi anak yang agresif yaitu saya selalu memberikan tugas-tugas dengan mengatakan kalau belum siap mengerjakannya itu tidak boleh bermain. Cara mengatasi anak yang pendiam yaitu sering saya suruh kedepan untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis”

Selaras dengan hal tersebut, ibu Faizatur Rahmah juga menjelaskan selaku guru dikelas kelompok A:

“Menurut saya, perkembangan sosial emosional anak belum semua anak dapat berkembang, tetapi ada juga anak yang sudah berkembang sosial emosionalnya, cara mengatasi anak yang belum berkembang sosial emosional dengan cara selalu membuat anak itu untuk percaya diri, selalu dikelompokkan anak dengan anak-anak yang sudah berkembang sosial emosionalnya. Cara mengatasi anak yang pemalu dengan cara menyuruh anak untuk memimpin saat bernyanyi”³⁰

Selain itu ibu Syafi’ah selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa guru di Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda sudah berupaya menjadi guru yang berperan aktif dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.³¹

“Saya melihat bahwa semua guru sudah dapat berperan penting dalam membimbing semua murid, misalnya jika ada seorang anak

²⁹ Lailatul Khamisah, Guru Kelompok A TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (5-Oktober-2022)

³⁰ Faizatur Rahmah, Guru Kelompok A TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (5-Oktober-2022)

³¹ Syafi’ah, Kepala Sekolah TK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (29-September-2022)

yang tidak mau berteman dengan temannya maka ia memberi nasihat kepada anak tersebut.”

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan beberapa data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti melalui beberapa sumber yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan juga dokumentasi, maka peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

1. Permasalahan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Ketika peneliti melakukan penelitian ke lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda tepatnya dikelas kelompok A, yang mana dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa permasalahan sosial emosional yang ada dalam diri anak. Akan tetapi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti mayoritas disebabkan oleh masih rendahnya usia anak, sehingga anak cenderung hanya memikirkan dirinya sendiri dan yang ada didalam otaknya hanya bermain. Jadi dapat dikatakan bahwa permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam diri anak masih dalam batas kewajaran. Akan tetapi meskipun demikian hal tersebut tidak bisa dianggap sepele karena jika tidak ada upaya untuk menghilangkan pribadi yang kurang baik tersebut maka akan berdampak pada karakter anak dimasa yang akan datang.

Salah satu permasalahan yang peneliti temukan adalah anak yang pemalu dan mempunyai rasa tidak percaya diri. Sehingga ketika anak

diberikan tugas atau tanggung jawab oleh guru maka sikap anak akan cenderung menolak dan tidak mau merespon perintah dari guru. Selain itu beberapa anak juga terlihat tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Sehingga ketika guru menanyakan apa yang disampaikan di depan anak tidak bisa menjawab.

Selain itu di kelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda anak sering mengejek teman-temannya, baik disebabkan teman-temannya melakukan kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Bahkan terkadang ada anak yang mengejek temannya karena tidak mempunyai barang yang sama dengan dirinya. Disamping itu terdapat anak yang tidak mau diatur atau tidak mau ditegur ketika melakukan suatu kesalahan seperti halnya mengejek temannya tersebut. Dan juga ditemukan anak yang tidak mau mengikuti apa yang disampaikan oleh gurunya.

Selain beberapa permasalahan diatas juga ditemukan anak yang mudah marah ketika disinggung oleh temannya. Dan juga anak akan marah ketika merasa tidak sama dengan teman-temannya yang lain. seperti halnya anak tidak mempunyai barang yang sama dengan teman-temannya sehingga dia menampakkan amarahnya kepada guru dan cenderung menyendiri. Sehingga hal tersebut membuat anak sulit diterima oleh teman-temannya ketika berada di lingkungan sekolah.

2. Peran Guru Dalam Mendampingi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Dari pemaparan hasil penelitian yaitu observasi dan juga wawancara, maka peneliti menemukan bahwasannya beberapa upaya sudah dilaksanakan oleh guru dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Meskipun demikian beberapa upaya tersebut masih ada beberapa yang kurang maksimal.

Diantara beberapa peran yang dilakukan oleh guru kelompok A di Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda yaitu:

- a. Peran guru sebagai komunikator bagi anak dalam mengembangkan sosial emosionalnya. Dalam hal ini guru memposisikan dirinya sebagai orang tua, sahabat, sekaligus teman dekatnya.
- b. Peran guru sebagai innovator bagi anak di kelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru sebagai innovator disini yaitu guru berupaya memberikan inovasi-inovasi baru terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan cara memberikan cerita-cerita tentang sikap keteladanan rosul yang baik dan juga memberikan video animasi singkat tentang kisah-kisah hidup yang baik.
- c. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sosial emosional anak dikelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa guru sebagai motivator yaitu guru selalu berupaya memberikan semangat ketika anak merasa tidak percaya diri dan memiliki sikap pemalu.
- d. Peran guru sebagai edukator dalam mengembangkan sosial emosional anak dikelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda. Dari hasil

- pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru sebagai edukator ini maksudnya adalah guru berupaya menjadi contoh yang baik bagi anak.
- e. Peran guru sebagai manager dalam mengembangkan sosial emosional anak dikelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda. Dalam hal ini guru mengajarkan dan memerintahkan anak untuk mentaati aturan yang sudah ditetapkan disekolah.
 - f. Peran guru sebagai supervisor dalam mengembangkan sosial emosional anak dikelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan guru sebagai supervisor yaitu guru mengamati anak ketika berada didalam kelas maupun di luar kelas saat jam istirahat. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa mengontrol tingkah laku anak dan melihat perkembangan sosial anak ketika bermain dengan teman-temannya.
 - g. Selain beberapa peran diatas guru juga melakukan tindak lanjut kepada orang tua mengenai perkembangan sosial anak ketika jam pulang sekolah.

C. PEMBAHASAN

1. Bagaimana Permasalahan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok A Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh anak. Dari beberapa aspek yang ada salah satu yang harus dicapai anak adalah aspek sosial emosional. Aspek emosional ini erat

kaitannya dengan perilaku, sehingga adanya perkembangan sosial emosional anak yang baik akan berdampak pada perkembangan perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya. Pengenalan aspek sosial emosional ini sangat penting dikenalkan pada anak sejak usia dini, dimulai dari rumah, lingkungan sekolah, hingga kemudian dengan lingkungan tempat anak beradaptasi.³²

Aspek sosial emosi pada anak usia dini perkembangannya dapat dilihat manakala anak bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Demikian juga dengan berbagai masalah perkembangan sosial emosi pada anak usia dini, hal ini terlihat manakala anak bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Beberapa masalah perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang mudah sekali ditemukan pada anak dalam kehidupan keseharian kita. Masalah-masalah tersebut yaitu: a) Penakut, b) Cemas, c) Rendah diri atau tidak percaya diri, d) Pemalu, e) Ketidak patuhan.³³

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengetahui aspek perkembangan sosial emosional anak dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan belum maksimal. Dikarenakan terdapat beberapa anak yang mengalami hambatan dalam mengembangkan sosial emosionalnya. Meskipun tidak semua anak dikelas kelompok A mengalami permasalahan perkembangan sosial emosional akan tetapi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam diri

³² Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 27

³³ Novan Ardy, *Mengelola dan Mengembangkan sosial dan emosi anak usia dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 40.

anak tidak boleh dihiraukan dan disepelekan karena akan berdampak pada perkembangan anak yang kurang maksimal.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada anak dikelas kelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda juga bermacam-macam, karena setiap anak memiliki kemampuan perkembangan sosial emosionalnya masing-masing. Mulai dari sikap penakut, Anak yang penakut akan susah untuk berkomunikasi dengan teman sebaya atau dengan gurunya dikarenakan mental anak sudah terganggu. Salah satu contoh sikap penakut yang terjadi dalam diri anak di Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda anak tidak berani ketika ditunjuk oleh gurunya untuk maju kedepan.

Permasalahan perkembangan sosial emosional yang juga ditemukan di kelas kelompok A yaitu anak merasa cemas. Anak yang merasa bahwa ia tidak mampu melakukan hal kegiatan dibandingkan dengan teman-temannya membuat anak terus untuk menutup diri.³⁴ Salah satu contohnya ketika anak diberikan pertanyaan oleh guru anak merasa kesulitan dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari gurunya.

Selain itu, salah satu aspek perkembangan sosial emosional yang harus dicapai anak adalah penerapan kerja sama dengan teman-temannya. Sementara dikelas kelompok A beberapa anak kesulitan dalam menerapkan kerja sama yang baik dalam kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan oleh anak yang memiliki sikap pemalu, sehingga hal tersebut membuat anak kesulitan membangun kerja sama dengan teman-temannya. Tidak hanya itu beberapa anak terlihat sering mengejek teman-temannya dikarenakan

³⁴ Rahmawati, *Perkembangan sosial emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), 66.

temannya tersebut tidak mempunyai barang yang sama dengan miliknya atau meskipun punya barang yang sama akan tetapi lebih jelek dari apa yang dimilikinya.

Di samping itu dalam perkembangan aspek sosial emosioanl anak harus mencapai atau mempunyai sikap Simpati. Simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan- perasaan dan emosi orang lain.³⁵ Dengan demikian ketika anak bisa memiliki sikap empati akan lebih mudah dalam menghargai orang lain. Sedangkan di kelas kelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda beberapa anak dapat dikatakan tidak kurang mempunyai sikap empati dan tidak bisa menghargai teman-temannya. Seperti halnya anak yang merebut tempat duduk temannya, dan menyoraki teman yang dipanggil oleh gurunya kedepan. Dan juga beberapa anak sering mengambil antrian dari teman-temannya ketika kegiatan baris-berbaris untuk masuk kedalam kelas.

Permasalahan dalam perkembangan sosial emosional anak yang juga terdapat dikelompok A yaitu sikap ketidak patuhan. Ketidak patuhan yang ada dalam diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda sehingga hal tersebut juga anak berdampak kepada besar atau tidaknya tingkat ketidak patuhan anak. Dalam hal ini beberapa anak dikelompok A tidak mendengarkan intruksi dari guru dan menghiraukan penjelasan guru ketika kegiatan pelajaran berlangsung. Tidak hanya itu terdapat anak yang juga mengiraukan ucapan atau teguran-teguran kecil yang diberikan oleh guru kepada anak yang melakukan prilaku yang tidak baik.

³⁵ Febriany, *Pengembangan Sosial AUD*, (Yogyakarta: Rineka Pustaka, 2015), 78.

Dan permasalahan yang terakhir yang ditemukan di kelas kelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda yaitu rendah diri dan sulit mengontrol emosi. Salah satu contohnya, anak yang mudah marah ketika tidak mempunyai barang yang sama dengan teman-temannya, sehingga ketika anak mudah marah akan sulit diterima oleh teman-temannya dengan kata lain anak akan sulit diterima di lingkungan teman-temannya dengan demikian anak tidak akan bisa bersosial secara baik antar temannya.

Dari penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwasannya permasalahan-permasalahan yang terjadi pada diri anak dikelas kelompok A Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda merupakan permasalahan yang meliputi rasa egoisme yang tinggi, tidak dapat menghargai orang lain atau tidak bersimpati, ketidak patuhan, cemas, dan keadaan mental yang masih belum kuat ketika berhadapan dengan orang-orang banyak atau bisa dikatakan masih kesulitan mengontrol kepercayaan dirinya ketika berada di depan umum, sehingga hal tersebut menimbulkan sikap pemalu dan juga rendah diri dalam diri anak. Permasalahan sosial emosional tersebut mungkin sudah sering ditemukan dalam diri anak usia dini. akan tetapi meskipun dalam hal kewajaran permasalahan yang terlalu berlebihan dapat mengganggu perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional.

Pada dasarnya perkembangan sosial dan emosional tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan emosi dan juga sosial saling berkaitan. Secara sederhana apabila anak mudah marah, tidak dapat menghargai orang lain maka anak akan kesulitan membangun hubungan sosial yang baik, dengan demikian hal tersebut akan menyebabkan anak teransingkan dari

lingkungannya. Maka dari itu perkembangan sosial emosional anak yang mengalami gangguan atau masalah dalam mengembangkan sosial emosionalnya tetaplah harus mendapatkan perhatian khusus dari para guru dan juga orang tua. Sehingga kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam diri anak tidak menjadi masalah yang berkepanjangan karena jika berbicara sosial emosional sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian. Jadi ketika sosial emosional anak mengalami hambatan maka bisa dikatakan kepribadian anak juga mengalami sedikit permasalahan dan begitu juga sebaliknya.

2. Bagaimana Peran Guru Dalam Mendampingi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Kelompok A Matsaratul Huda Panempen Pamekasan.

Salah satu keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah keberadaan guru. Setiap orang setuju bahwa guru memiliki pengaruh yang sangat berarti dalam suatu lingkungan belajar. Beberapa faktor berpengaruh terhadap belajar siswa, tetapi dalam situasi kelas guru adalah faktor yang sangat penting. Renzulli menemukan melalui studinya bahwa guru menduduki rank yang tinggi sebagai faktor terhadap keberhasilan suatu program pendidikan.³⁶ Dengan demikian guru juga ikut andil dalam proses perkembangan anak khususnya ketika berada didalam kelas.

Mengetahui dan mengintervensi perkembangan sosial emosional sangat penting agar anak kelak dapat mengendalikan emosinya kearah yang

³⁶ Meity Idris, *Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), 147.

emosi positif dan agar saat anak bersinggungan dengan lingkungan sosialnya mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan melakukan perilaku yang pro-sosial.³⁷ Dalam proses perkembangan aspek sosial emosional yang harus dicapai oleh anak guru pun juga mempunyai peran yang penting, yang mana guru bisa menjadi jembatan bagi anak untuk menjalani proses perkembangannya.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya, Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif, itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.³⁸ Perkembangan sosial emosional memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku dan sikap anak ketika berinteraksi dengan orang lain, maka tanpa adanya pengenalan dan juga pendampingan dari seorang guru anak akan kesulitan mengontrol emosi dan menjalani kehidupan sosial yang baik dengan lingkungannya.

Menurut Meity H Idris dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional” beberapa peran guru dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak diantaranya adalah guru sebagai educator, guru sebagai manager, guru sebagai supervisor, guru

³⁷ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015), 27

³⁸ Syarifuddin, “Guru Profesional : Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)”, *Jurnal al-Amin*, Volume 3, No 1, (2015), 67-79.

sebagai supervisor, guru sebagai innovator, guru sebagai komunikator, dan guru sebagai motivator.³⁹

Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti beberapa peran yang dilakukan oleh guru dikelas kelompok A Matsaratul Huda dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak. Diantaranya adalah: *pertama*, guru sebagai komunikator bagi anak dalam mengembangkan sosial emosionalnya. Dalam hal ini guru memosisikan dirinya sebagai orang tua, sahabat, sekaligus teman dekatnya.

Hal tersebut dilakukan agar anak lebih terbuka ketika mendapatkan kesulitan dan juga akan membuat anak lebih nyaman berinteraksi dengan guru dan juga teman-temannya. Adapun contoh peran guru sebagai komunikator di kelompok A seperti halnya ketika anak mengalami kesulitan melakukan interaksi dengan teman-temannya guru kemudian mendekati anak dan menanyakan kepada anak apa yang menyebabkan anak tidak mau bermain dengan teman-temannya. Sehingga dengan upaya yang dilakukan oleh guru tersebut dapat memberikan dorongan kepada anak dalam pengembangan sikap membangun hubungan dengan teman-temannya.

Kedua, yaitu peran sebagai innovator, guru sebagai innovator disini yaitu guru berupaya memberikan inovasi-inovasi baru terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan cara memberikan cerita-cerita tentang sikap keteladanan rosul yang baik dan juga memberikan video animasi singkat tentang kisah-kisah hidup yang baik. Sehingga dengan

³⁹ Meithy H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), 42-43

demikian anak lebih mudah menyerap dan merasakan apa yang disampaikan oleh guru dan lebih mudah dalam mengembangkan sosial emosionalnya.

Disamping itu guru dilembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsratul Huda juga mempunyai program khusus untuk membantu perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan tersebut yaitu anak di perintahkan untuk membawa bekal dari rumah dan melakukan kegiatan makan bersama didalam kelas. Selain itu guru juga memerintahkan untuk saling bertukar makanan yang telah di bawa oleh anak dari rumahnya, sehingga dalam hal ini anak-anak lebih bisa merasakan dan memahami rasa saling berbagi terutama ketika ada anak yang lupa membawa bekal maka teman-temannya bisa membantu anak yang tidak membawa bekal tersebut.

Selain itu sebelum anak masuk kedalam kelas terdapat kegiatan baris berbaris sambil lalu anak ditanyakan beberapa pertanyaan tentang sifat-sifat keteladanan para utusan. Sehingga dengan begitu guru bisa mengetahui seberapa besar tingkat kepercayaan diri anak ketika diberikan pertanyaan untuk dijawab. Tidak hanya itu dengan kegiatan tersebut anak lebih mudah mengingat sifat-sifat yang baik sehingga diharapkan anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Ketiga, peran guru sebagai motivator, guru sebagai motivator yaitu guru selalu berupaya memberikan semangat dan juga motivasi dalam meningkatkan perkembangan sosial emosial anak. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung peran guru yang lainnya yaitu sebagai edukator dan juga supervisor. Peran guru sebagai motivator di kelompok A Taman Kanak-Kanak Matsratul huda sudah banyak memberikan motivasi-motivasi kepada

anak ketika kegiatan pelajaran berlangsung maupun ketika anak akan meninggalkan sekolah.

Selanjutnya adalah peran guru sebagai edukator, guru sebagai edukator ini maksudnya adalah guru berupaya menjadi contoh yang baik bagi anak. Peran guru sebagai edukator ini dapat dikatakan peran guru yang utama bagi anak khususnya anak yang masih dalam proses pendidikan dasar. Yang mana karakteristik anak yang masih usia dini cenderung mengamati kemudian meniru hal-hal yang terjadi disekitarnya. Maka dari itu ketika guru memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak maka anak perlahan akan menirunya, salah satu contoh peran guru sebagai edukator di kelompok A seperti halnya guru selalu membereskan barang-barangnya ketika selesai pelajaran maka perlahan anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Anak juga membereskan barang-barangnya ketika kegiatan belajar mengajar akan selesai.

Kelima, peran guru sebagai manajer, yang dalam hal ini guru mengajarkan dan memerintahkan anak untuk mentaati aturan yang sudah ditetapkan disekolah. Dalam hal ini, guru berperan memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh siswa dan guru berperan juga memberikan arahan dalam bersosialisasi siswa. Salah satu contoh peran guru sebagai manajer yaitu ketika anak mau masuk kedalam kelas anak harus melakukan baris dan secara bergantian bersalaman kepada guru. Peneliti juga menemukan anak yang ingin keluar kelas harus izin terlebih dahulu kepada guru.

Keenam, Peran guru sebagai supervisor, peran guru sebagai supervisor adalah guru memahami permasalahan yang terjadi pada anak, lalu kemudian guru memberikan jalan keluar sebagai pemecahan masalahnya. Peran guru sebagai supervisor dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak di kelompok A yaitu ketika ada anak yang sedang berkelahi dengan temannya guru langsung menghentikan perkelahian tersebut, lalu guru menyuruh anak untuk langsung meminta maaf satu sama lain agar anak tetap selalu berteman. Guru juga mengamati anak ketika berada didalam kelas maupun di luar kelas saat jam istirahat. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa mengontrol tingkah laku anak dan melihat perkembangan sosial anak ketika bermain dengan teman-temannya.

Kemampuan guru dalam mendukung proses pendidikan salah satunya guru adalah guru harus mempunyai Kompetensi sosial, yang mana dalam hal ini kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik.⁴⁰ Di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Matsaratul Huda para guru dalam merealisasikan hal tersebut berupaya melibatkan melakukan kerja sama dengan orang tua anak dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak.

Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan informasi kepada orang tua anak ketika anak di sekolah melakukan tindakan atau perilaku yang kurang baik ketika anak sudah di jemput oleh guru. hal tersebut

⁴⁰ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2018), 27.

sebagai tindak lanjut dari guru dalam mendampingi perkembangan anak, sehingga dengan begitu orang tua bisa mengontrol perilaku atau sikap anak ketika berada diluar sekolah. Dengan demikian guru juga bisa dikatakan sebagai fasilitator dikarenakan guru menjadi jembatan bagi anak dan juga orang dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.

Dari beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa selama peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Kelompok A Matsaratul Huda Panempan Pamekasan beberapa peran yang dilakukan oleh guru dalam mendampingi perkembangan sosial emosional anak. Peran tersebut diantaranya adalah peran guru sebagai komunikator, peran sebagai motivator, peran guru sebagai innovator, peran guru sebagai manajer, peran guru sebagai edukator, peran guru sebagai supervisor, dan peran guru sebagai fasilitator.